



Upaya Mengurangi Pembuang Sampah Sembarangan melalui Pembuatan Taman Semawang di Bantaran Kali Semawang Desa Sidorejo

Muhammad Rifki Rahardian Putra¹, Luthfian Faja Alzura²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang

Email: [1rahardianrifki94@students.unnes.ac.id](mailto:rahardianrifki94@students.unnes.ac.id), [2luthfianfajaalzura@students.unnes.ac.id](mailto:luthfianfajaalzura@students.unnes.ac.id)

Abstrak. Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang merupakan daerah desa yang didominasi oleh lahan-lahan pertanian dan pemukiman warga. Permasalahan utama yang ada di desa tersebut adalah banyaknya lahan-lahan yang tidak terpakai yang dijadikan tempat membuang sampah sembarangan. Hal ini membuat lingkungan di desa tersebut menjadi kumuh atau kotor. Hal ini bisa dilihat pada area aliran sungai Kali Semawang yang menjadi salah satu area yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Efek dari hal tersebut adalah aliran air tersebut menjadi kotor. Solusi yang bisa dilakukan adalah pembuatan Ruang Tanah Hijau (RTH) di sekitaran area tersebut. Selain itu, dengan pembuatan RTH, desa tersebut berpotensi menjadi tempat wisata baru di kecamatan Bandongan dan juga menambah estetika di desa tersebut. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Unnes Giat 5 mencanangkan program pembuatan Taman Semawang di Kali Semawang, Desa Sidorejo. Target luaran dari program ini adalah (1) menyadarkan masyarakat Desa Sidorejo mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar. (2) memanfaatkan lahan yang kosong untuk dijadikan lahan yang bermanfaat, dan (3) sebagai bentuk sosialisasi mengenai bahaya membuang sampah sembarangan kepada masyarakat Desa Sidorejo

Abstract. Sidorejo Village, Bandongan District, Magelang Regency is a village area dominated by agricultural lands and residential areas. The main problem in the village is the large amount of unused land that is used as a place to litter. This makes the environment in the village become shabby or dirty. This can be seen in the watershed area of Kali Semawang which is one of the areas that is often used as a garbage dump. The effect of this is that the flow of water becomes dirty. The solution that can be done is the creation of Green Land Space (RTH) around the area. In addition, with the creation of RTH, the village has the potential to become a new tourist spot in Bandongan sub-district and also add aesthetics in the village. Through the Real Work Lecture program, Unnes Giat 5 launched a program to create Semawang Park in Semawang River, Sidorejo Village. The output target of this program is (1) to make the people of Sidorejo Village aware of the importance of protecting the surrounding environment. (2) use vacant land to be used as useful land, and (3) as a form of socialization about the dangers of littering to the people of Sidorejo Village.

Keywords: Green Land Space, Semawang Park, Sidorejo Village

Pendahuluan

Desa wisata adalah suatu bentuk perpaduan antara fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung yang dapat dikombinasikan dengan aturan dan tradisi di kehidupan masyarakat. Pendapat lain mengatakan sebuah aset desa yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan (Abidin et al., 2022). Pendapat lain mengatakan pengembangan desa wisata harus berpijak pada konsep pariwisata inti rakyat (Saepudin et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan sebuah aset desa yang berpotensi menjadi pemasukan dan juga keunikan yang dimiliki oleh desa tersebut dan tentunya pengembangannya harus didasarkan pada konsep ekonomi inti rakyat.

Suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata ketika desa tersebut memiliki potensi-potensi wisata yang ada di wilayahnya yang dikembangkan serta memiliki fasilitas yang dapat menunjang program desa wisata dan memiliki keamanan, ketertiban dan kebersihan yang terjaga. Pada Desa Sidorejo memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan tempat obyek wisata. Hal ini terletak di Sungai Semawang yang menjadi perbatasan antara Desa Sidorejo dan Desa Trasan.

Berdasarkan konsep desa wisata di atas dapat dijadikan acuan bagi desa-desa dalam mengembangkan potensi wilayahnya. Khususnya Desa Sidorejo yang terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sidorejo merupakan wilayah yang memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai desa wisata. Hal ini dikarenakan Desa Sidorejo memiliki kondisi geografis yang dilalui oleh sungai Semawang. Selain itu, kondisi sungai tersebut memiliki pemandangan yang sangat indah. Karena, bisa melihat posisi matahari saat terbit menghadap ke Barat. Tidak hanya itu, di sekitaran area tersebut terdapat lahan pertanian berupa tanaman palawija. Sungai tersebut juga sering digunakan oleh warga sebagai tempat pemancingan ikan tawar, seperti ikan wader.

Akan tetapi, pada bantaran aliran sungai Kali Semawang terdapat banyak sampah yang dibuang oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang menyebabkan lingkungan sekitar bantaran aliran sungai Kali Semawang menjadi tercemar. Tentunya, hal ini akan memicu permasalahan lingkungan dan berdampak pada kesehatan. Hal ini senada dengan pendapat Khotimah dan Nasrudin (2022) yang mengatakan apabila hal ini tidak segera diatasi dengan baik, maka akan terganggunya ekosistem yang ada di sungai tersebut dan berkurangnya kualitas air bersih di desa tersebut. Hal ini dapat mengganggu potensi wilayah yang dimiliki Desa Sidorejo sehingga dapat menghambat potensi aliran Sungai Semawang untuk dijadikan lokasi wisata. Pendapat tersebut juga senada dengan pendapat Sriwahjuningsih, dkk (2022) yang mengatakan kegiatan membuang sampah sembarangan di perairan apabila tidak dikelola dengan benar dan bijak akan menyebabkan dampak negatif terhadap sumber daya air, salah satunya dapat menurunkan kualitas air. Berdasarkan pada permasalahan tersebut membuat kami sebagai mahasiswa ikut memikirkan bagaimana solusi untuk mengurangi volume sampah yang ada di sekitar bantaran Kali Semawang.

Oleh karena itu, dibuatlah konsep pembuatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dijadikan media untuk mengatasi pembuangan sampah liar tersebut. Berbicara mengenai RTH, RTH memiliki banyak manfaat, yaitu mendukung pembangunan berkelanjutan harus memenuhi fungsi sebagai penyerap karbondioksida, penambah cadanganair tanah dan pengendali banjir,(Widyawati, 2022). Hal ini didasarkan pada pengertian RTH yaitu bidang atau lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya yang bernilai estetika dan berfungsi sebagai ruang terbuka dengan fungsinya yang beragam,(Simatupang

& Riza Juanda, 2023.). Dari pendapat tersebut, maka RTH menjadi salah satu solusi permasalahan pencemaran lingkungan di Desa Sidorejo, terutama permasalahan membuang sampah di Kali Semawang. Wujud dari RTH adalah pembuatan Taman Semawang. Nama tersebut diambil dari nama kali yang dijadikan tempat pembuangan sampah, yaitu Kali Semawang. Taman tersebut ditanami berupa taman yang akan dibuat ditempat sampah-sampah biasa dibuang yang nantinya akan ditanami tanaman-tanaman hias dan dihias serta dipasangkan penanda untuk menjaga kebersihan.

Selain kegiatan Pembuatan Taman Semawang ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang ada di bantaran Kali Semawang dan mengurangi pembuangan sampah liar. Tempat tersebut juga bisa dijadikan potensi wisata Aliran Sungai Kali Semawang dalam upaya menjadikan desa wisata melalui penanaman taman tersebut.

Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan pembuatan taman ini melalui beberapa tahapan yang melibatkan kerja sama antara : (1) Tim KKN Unnes Giat 5 Desa Sidorejo, (2) Kepala Desa Sidorejo, (3) Masyarakat Dusun Jetak, (4) Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bandongan, (5) Petugas Bank Sampah Dusun Jetak. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 30 Juli 2023 Tahapan-tahapan yang dilalui, sebagai berikut :



Bagan 1. Tahapan Pembuatan Taman Semawang

a. Tinjauan Ulang Lokasi Sasaran

Tahapan ini merupakan kegiatan melakukan kunjungan ke lokasi yang akan dilakukan pembuatan taman semawang di bantaran sungai Semawang untuk dapat mengetahui kondisi terakhir di lokasi tersebut sebelum dilakukan pembuatan taman. Dari hasil tinjauan tersebut terdapat tumpukan sampah liar yang sengaja dibuang oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Padahal, sudah ada peringatan dari pihak Desa. Namun, tidak diindahkan oleh oknum-oknum tersebut.

b. Koordinasi dengan RT, RW dan Kepala Dusun

Tahapan ini merupakan tahapan koordinasi awal yang dilakukan tim KKN kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun jetak untuk mensosialisasikan terkait program pembuatan taman. Hal ini dikarenakan untuk koordinasi lebih lanjut mengenai program ini. Karena, agar semua pihak saling mengetahui adanya program ini.

c. Koordinasi dengan Kepala Desa dan Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bandongan

Pada tahapan ini dilakukannya koordinasi mengenai detail seluruh program dan fasilitas apa yang perlu dipersiapkan untuk pembuatan taman serta melakukan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bandongan.

d. Persiapan Alat dan Bahan

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan taman antara lain: Cat Kayu, Kuas, Kayu, Cangkul, Linggis, Bibit tanaman hias, Paku, Palu, Pupuk, Ember. Penyediaan alat dan bahan tersebut juga dibantu oleh warga Desa Sidorejo dengan menyediakan batu kali sebagai batas-batas taman. Selain itu, juga dibantu penambahan bibit-bibit tanaman hias dan

e. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan area sekitar bantaran sungai Kali Semawang, penanaman bibit tanaman hias, menghias area sekitar taman dan memasang plang taman dan plang untuk menjaga kebersihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan di sekitar bantaran sungai Semawang sehingga dengan adanya Taman Semawang mencegah masyarakat membusng sampah di sekitar aliran taman tersebut. Sehingga, sampah-sampah yang ada di sekitaran kali tersebut berkurang serta untuk menjadi acuan masyarakat Desa Sidorejo dalam mengembangkan potensi-potensi wilayah yang dimilikinya agar dapat dijadikan sebagai desa wisata. Selain itu, sesuai dengan konsep RTH, yaitu memanfaatkan lahan untuk dijadikan tempat penghijauan dan penyerapan CO₂. Kegiatan pembuatan taman ini dilaksanakan oleh tim KKN Unnes Giat 5 yang bekerjasama dengan Kepala Desa, Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bandongan, Bank Sampah Desa Sidorejo dan Masyarakat Dusun Jetak.



Gambar 1. Kondisi Sebelum Pembuatan Taman Semawang

Gambar 1 terlihat bahwa adanya peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan di sekitar Kali Semawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Dari hasil wawancara dan observasi, oknum-oknum yang membuang sampah sembarangan di sekitar area tersebut adalah masyarakat luar dan juga beberapa dari

masyarakat Desa Sidorejo. Tumpukan sampah tersebut juga menyebar hingga di aliran arus air di sungai tersebut. Tentunya, ini akan berdampak pada kualitas air dan pencemaran lingkungan.



Gambar 2. Proses Membersihkan area Taman

Pada gambar di atas terlihat kegiatan pembuatan taman berlangsung dengan baik. Semua pihak bekerja sama dalam pembuatan Taman Semawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Kegiatan dilakukan dari pemasangan batu kali untuk memberikan batas-batas area taman tersebut. Serta, penanaman bibit tanaman yang dijadikan sebagai penghias taman berupa tanaman-tanaman hias. Hal ini supaya tanaman tersebut memiliki estetika. Ditambah pula, terdapat hiasan tulisan “Taman Semawang” sebagai penanda taman dan juga diharapkan menambah daya tarik masyarakat.



Gambar 3. Proses Pembuatan Taman

Pada gambar tersebut, terlihat proses pembuatan Taman Semawang dikerjakan oleh pihak-pihak terkait. Pihak tersebut adalah Tim KKN Unnes Giat 5 Desa Sidorejo, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang, Perangkat Desa Sidorejo, dan warga sekitar. Proses pembuatan taman tersebut diawali dengan mengambil batu kali di sekitaran aliran Sungai Semawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Selanjutnya, mempersiapkan bibit-bibit tanaman hias yang akan ditanam di area taman tersebut. Selain itu, juga mempersiapkan media air dan juga pupuk organik yang dijadikan media dalam penanaman bibit-bibit tersebut. Dalam proses pemupukan, dilakukan perataan supaya medannya datar. Karena, kondisi geografis di tempat tersebut cukup miring. Untuk hiasan, batu-batu yang telah ditancapkan pada area batas taman tersebut dihias dengan motif bender merah putih. Hal ini sesuai dengan semangat gotong-royong dan rasa persatuan di Desa Sidorejo. Tidak hanya itu saja, plang taman tersebut ditulis dengan warna merah dan warna putih sebagai warna latar belakang di plang tersebut.

Demikianlah mengenai deskripsi proses pembuatan taman Semawang di Jembatan Semawang, Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.



Gambar 5. Hasil Akhir Taman Semawang

Kegiatan pembuatan Taman Semawang berjalan dengan lancar dan diikuti serta dibantu dengan antusias oleh Masyarakat Dusun Jetak. Setelah dibuatkan taman semawang, tim KKN Unnes Giat melakukan koordinasi dengan Petugas Bank Sampah dusun Jetak untuk diadakannya piket rutin menyiram tanaman hias yang sudah ditanam di Taman Semawang. Selain itu, masyarakat dusun jetak juga diberikan pemahaman terkait larangan tentang membuang sampah liar serta terdapat plang tentang larangan membuang sampah liar untuk pengguna jalan yang membuang sampah diarea bantaran sungai Kali Semawang.

Simpulan

Desa Sidorejo memiliki beragam potensi wilayah yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Salah satunya adalah Desa Sidorejo terdapat aliran sungai Kali Semawang. Akan tetapi, bantaran sungai Kali Semawang ini sering dijadikan lokasi untuk pembuangan sampah liar. Hal tersebut mengakibatkan kondisi bantaran sungai Kali Semawang menjadi tercemar akibat sampah-sampah yang dibuang oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan pencemaran air dan berkurangnya kualitas air bersih. Kurangnya kualitas air bersih menyebabkan sumber daya air yang ada di Desa Sidorejo menurun dan tentunya ini membuat rendahnya kualitas layak hidup di Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim KKN Unnes Giat 5 melakukan kerjasama dengan Kepala Desa, Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bandongan, dan Masyarakat desa Sidorejo khususnya dusun Jetak untuk melakukan pembuatan taman di lokasi yang biasa dijadikan tempat untuk pembuangan sampah liar. Program ini menghasilkan Taman Semawang yang dapat dijadikan pemahaman bagi masyarakat yang melewati taman tersebut tentang larangan membuang sampah sembarangan dalam rangka menurunkan volume sampah di area bantaran sungai Kali Semawang dan mengembangkan potensi wisata di Desa Sidorejo. Selain itu, program ini memiliki keterkaitan dengan penerapan RTH di Desa Sidorejo. Karena, pembuatan taman semawang ini merupakan bentuk implementasi pemanfaatan lahan atau mengubah fungsi lahan yang awalnya untuk tempat pembuangan sampah sembarangan atau liar dialihkan menjadi pembangunan taman yang diberi nama Taman Semawang. Dengan adanya pembuatan ini diharapkan masyarakat Desa Sidorejo tidak lagi membuang sampah sembarangan, terutama di sekitar area Kali Semawang.

Referensi

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1–10. <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/292/236>
- Khotimah, S. K., & Nasruddin. (2022). Pencemaran Sungai Martapura Akibat Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai, Limbah Industri Dan Pertambangan (Human Behavior Environmental Analysis). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 37–41. <https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.47>
- Saepudin, E., Budino, A., & Halimah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/27569/18607>
- Simatupang, R., & Riza Juanda, B. (n.d.). Analisis Kecakupan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Sibolga. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 5(1), 2023. Retrieved August 9, 2023, from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/20052>
- Sriwahjuningsih, Hermawan, H., & Fitri, N. (2022). Indeks Ekologi Gastropoda sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Ekowisata Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Widyawati, L. (2022). Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Menuju Pembangunan Kota Berkelanjutan. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 5(2), 148–159. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i2.10>